



Hubungan Usia Menarche dan Siklus Menstruasi dengan Dismenorea

Intan Kurnia Apasara¹, Elvi Destariyani^{1*}, Dwi Yunita Baska¹

¹ Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

* Corresponding Author

email: elvidestariyani@gmail.com

INFO ARTIKEL

Sejarah artikel:

Menerima: 24 Agustus 2021

Revisi: 30 Agustus 2021

Diterima: Oktober 2021

Online: Oktober 2022

Kata kunci:

Usia menarche, siklus menstruasi, Dismenorea

Keywords:

age of menarche, menstrual cycle, Dysmenorea

Style APA dalam menyitasi artikel ini:

Apasara, Intan Kurnia, Destariyani, E., Baska Dwi Yunita (2023) Hubungan Usia Menarche dan Siklus Menstruasi dengan Dismenorea pada Remaja Putri di Kota Bengkulu. JKDH; Jurnal Kebidanan. Hal 140-144

ABSTRAK

Latar Belakang: Lebih dari 50% perempuan di setiap negara mengalami dismenorea. Prevalensi penderita dismenorea di Indonesia 64,24% dengan 54,89% merupakan dismenorea primer.

Tujuan: Penelitian ini untuk mengetahui hubungan usia menarche dan siklus menstruasi dengan dismenorea pada remaja putri di Kota Bengkulu.

Metode: Penelitian ini memiliki rancangan penelitian survey analitik dengan pendekatan case control. Populasi semua remaja putri yang sudah menstruasi di SMP Kota Bengkulu dengan sampel kasus 30 orang dan control 30 orang. Uji analisis data menggunakan uji chi-square.

Hasil & Simpulan: Hasil penelitian sebagian besar responden dengan menarche usia < 12 tahun dan siklus menstruasi normal. Terdapat keterkaitan usia menarche dengan terjadinya dismenorea p value = 0,020 dan siklus menstruasi dengan terjadinya dismenorea p value = 0,026. Diharapkan petugas UKS dapat memberikan penjelasan tentang faktor risiko dismenorea dan upaya pencegahan serta penatalaksanaan dismenorea.

ABSTRACT

Background: More than 50% of women in every country experience dysmenorrhea. The prevalence of dysmenorrhea sufferers in Indonesia is 64.24% with 54.89% being primary dysmenorrhea.

Aim: Thus study was to determine the relationship between age of menarche and menstrual cycle with dysmenorrhea in female student at Bengkulu City.

Method: This study has an analytic survey research design with a case control approach. The population is all female student who have menstruated at Bengkulu city with a sample of case 30 cases and 30 controls. The data analysis using the chi-square test.

Result & Conclusion: The result of the study were that most of the respondents with menarche were < 12 tahun years old and had normal menstrual cycles. There is a relationship between the age of menarche and the occurrence of dysmenorrhea p value=0,020 and the menstrual cycle with the occurrence of dysmenorrhea p value = 0,026. It is hoped that UKS officers can provide an explanation of the risk factor for dysmenorrhea and efforts to prevent and manage of dysmenorrhea.

1. PENDAHULUAN

Prevalensi dismenorea di dunia cukup tinggi dikeluhkan lebih dari 50% wanita. Di Swedia prevalensinya sekitar 72%, lalu sekitar 90% wanita di Amerika Serikat menderita dismenorea dengan 10-15% dari mereka mengalami kasus parah yang menghalangi

mereka untuk melakukan aktivitas apapun. Kejadian dismenorea berkisar 89,9%, Australia berkisar 88%, Turki berkisar 87,7% (Martinez, 2018) Dismenorea di Indonesia berkisar 64,24% dengan 54,89% merupakan dismenorea primer (Romlah, 2021).

Dismenorea primer disebabkan oleh antara lain menarche dini, usia kurang dari 20 tahun, riwayat dismenorea dalam keluarga, sindrom pramenstruasi, kecemasan, merokok dan kurang latihan fisik (Mesele et al., 2022).

Kejadian dismenorea dapat menyebabkan terjadinya efek negatif terhadap kualitas hidup seseorang, mempengaruhi hubungan dengan keluarga dan teman, menurunnya kemampuan untuk konsentrasi (Sima et al., 2022). Penelitian yang dilakukan oleh (Schoep et al., 2019) menunjukkan bahwa 38,4% wanita mengatakn kemampuan untuk menyelesaikan suati aktivitas menurun ketika mengalami dismenorea.

Hasil penelitian menyebutkan ada hubungan antara menarche dini dengan dismenorea pada siswa kelas VIII Surabaya (Hatmanti, 2022). Penelitian yang dilakukan (Kosim et al., 2019) menunjukan usia menarche salah satu faktor yang menyebabkan dismenorea karena menstruasi pada usia dini tidak dibarengi dengan kematangan dari alat reproduksinya. Penelitian (Horman et al., 2021) menyimpulkan secara statistik usia menarche mempunyai hubungan yang erat dengan keluhan dismenorea pada remaja putri.

Penelitian selanjutnya (Purwaningtias et al., 2020) mendapatkan jika dismenorea disebabkan oleh siklus menstruasi dengan kategori durasi menstruasi dan volume menstruasi. Penelitian lainnya menyimpulkan keteraturan siklus menstruasi berpengaruh dengan kejadian dismenorea pada remaja putri. (Hendianti et al., 2022) menyimpulkan dismenorea terjadi karena faktor menarche, *life style* dan siklus haid. Prevalensi dismenorea yang masih tinggi dipengaruhi oleh responden dengan riwayat siklus menstruasi yang memanjang, riwayat keluarga serta pengguna alkohol (Yesuf et al., 2018)

Berdasarkan survei awal data kejadian dismenorea terbanyak berada di SMP Negeri 2 Bengkulu sehingga peneliti memilih SMP Negeri 2 sebagai lokasi penelitian dengan judul hubungan usia menarche dan siklus menstruasi dengan dismenorea pada remaja putri di Kota Bengkulu.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini dengan penelitian kuantitatif dengan pendekatan observasional analitik *case control*. Populasi penelitian adalah semua remaja putri kelas VIII dan IX yang telah menstruasi di SMP N 02 Kota Bengkulu sebanyak 557 orang. Berdasarkan hasil perhitungan rumus Lemeshow sampel yang diambil sebanyak 60 orang dengan 30 sampel kelompok kasus dan 30 sampel kelompok kontrol Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan usia menarche dan siklus menstruasi dengan dismenorea pada remaja putri di Kota Bengkulu.

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu usia menarche dan siklus menstruasi dan variable dependen dalam penelitian ini adalah dismenorea. Data primer penelitian ialah data yang dikumpulkan dengan cara menggunakan kuesioner untuk mendapatkan data variable usia menarche dan siklus menstruasi, sedangkan data sekunder didapatkan dari data register UKS untuk identifikasi remaja putri yang mengalami dismenorea dan data jumlah remaja putri dari bagian kesiswaan SMP N 02 Kota Bengkulu.

Data yang berhasil dikumpulkan diolah menggunakan perangkat computer dengan tahap *editing, coding, tabulating, entry* data dan *cleaning*. Analisis data dilakukan secara univariat untuk memperoleh gambaran dari variable independent (usia menarche dan siklus menstruasi) dan variable dependen (dismenorea) dan analisis bivariat dilakukan untuk melihat hubungan usia menarche dan siklus menstruasi dengan dismenorea menggunakan uji statistic *Chi-square* (χ^2).

3. DISKUSI

Tabel 1. Hasil Analisis Univariat

Variabel	Kasus		Kontrol	
	Fekkuensi (30)	Persentase (%)	Fekkuensi (30)	Persentase (%)
Usia Menarche				
< 12 tahun	20	66,7	10	33,3
≥ 12 Tahun	10	33,3	20	66,7
Siklus Menstruasi				
Abnormal	18	60,0	0	
Normal	12	40,0	30	100,0

Tabel 2. Hasil Analisis Bivariat

Variabel	Dismenorea						P value	OR (95%CI)
	Ya	Tidak	Total (60)					
Usia Menarche								
Abnormal	8	26,7	1	3,3	9	15,0	0,026	10,5
Normal	22	73,3	29	96,7	51	85,0		
Siklus menstruasi								
Abnormal	20	66,7	10	33,3	30	50,0	0,020	
Normal	10	33,3	20	66,7	30	50,0		4

Tabel 1 menunjukkan kelompok kasus sebagian besar responden dengan usia menarche < 12 tahun (66,7%) dan sebagian besar responden dengan siklus menstruasi normal (60%). Kelompok kontrol sebagian besar responden dengan usia menarche ≥ 12 tahun (66,7%) dan seluruh responden dengan siklus menstruasi normal (100%).

Hubungan usia menarche dengan dismenorea pada remaja putri di Kota Bengkulu

Hasil uji analisis tabel 2 dari 9 orang responden dengan usia menarce abnormal sebanyak 8 orang (26,7%) mengalami dismenorea, hal ini terjadi karena system reproduksi yang belum matang, mengakibatkan rendahnya produksi estrogen. Temuan penelitian ini mendukung pernyataan (Mulyani et al., 2022) bahwa menarche dini atau sekitar usia 12 tahun bermasalah bagi remaja dan membuat mereka tidak siap karena perkembangan system reproduksi yang kemudian menyebabkan dismenorea.

Menarche terjadi pada remaja Wanita dengan usia rata-rata 12 – 13 tahun, tetapi masih ditemukan kejadian menarche pada anak usia 10 tahun dan pada remaja dengan usia 16 tahun. Hal ini dipengaruhi oleh faktor hormonal, gaya hidup, lingkungan dan status ekonomi (Trisnadewi et al., 2022).

Uji chi square menampilkan adanya keterkaitan usia menarche dengan dismenorea pada remaja putri. Temuan yang diteliti selaras dengan hasil penelitian (Qomarasari, 2021), yang meneliti pada siswa kelas X,XI dan XII didapatkan ada sebagian besar responden (65,7%) yang mencapai menarche usia < 12 tahun mengalami dismenorea. Hasil analisis data menampilkan p-value = 0,022 maka jelas

ada hubungan antara dismenorea primer siswa dengan usia menarche.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lail, 2019) dengan hasil menunjukkan adanya hubungan usia menarche dengan kejadian dismenorea dan remaja dengan usia kurang dari 12 tahun berisiko untuk mengalami dismenorea 23.2 kali daripada remaja dengan usia menarche yang normal. Hal ini sesuai dengan pendapat dari (Sari et al., 2023) bahwa remaja dengan usia menarche dini mempunyai risiko yang lebih besar untuk mengalami dismenorea.

Hubungan siklus menstruasi dengan dismenorea pada remaja putri di Kota Bengkulu

Hasil penelitian juga menunjukkan dari 30 responden dengan siklus menstruasi abnormal sebanyak 20 orang (66,7%) responden mengalami dismenorea, hal ini karena selain faktor usia menarche ada faktor lainnya yang dapat menyebabkan dismenorea diantaranya periode menstruasi yang lama menyebabkan kontraksi intens dari otot-otot rahim yang menyebabkan terjadinya dismenorea. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis (Hamdiyah, 2020), bahwa periode menstruasi yang lama akan menyebabkan terjadinya dismenorea karena kontraksi otot-otot rahim yang intens.

Siklus menstruasi yang abnormal menyebabkan kontraksi yang menyakitkan dan dismenorea pada remaja. Temuan penelitian ini mendukung hipotesis (Safriana & Sitaresmi, 2022) bahwa pola menstruasi dapat terganggu akibat disfungsi ovarium. Dismenorea dan gejala lain seperti sindrom pra menstruasi yang disebabkan oleh

kontraksi yang menyakitkan dapat dipengaruhi oleh siklus menstruasi.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh data dari 30 responden yang mengalami dismenorea sebanyak 40% responden dengan siklus menstruasi yang normal, hal tersebut karena responden dengan usia menarce terlalu muda atau < 12 tahun sistem reproduksi belum matang saat terjadi merche sehingga produksi hormon estrogen masih sedikit menyebabkan terjadinya dismenorea. Temuan penelitian ini mendukung hipotesis (Nuzula & Oktaviana, 2019), bahwa pada remaja yang mencapai menarce < 12 tahun, jumlah folikel ovarium primer masih rendah sehingga menyebabkan rendahnya estrogen yang menyebabkan dismenorea.

Hasil uji chi-square menunjukkan adanya hubungan kejadian dismenorea pada remaja putri dengan siklus menstruasinya. Hal ini menunjukkan bahwa siklus menstruasi mempengaruhi seberapa sering remaja putri mengalami dismenorea. Hasil uji *risk estimate* OR=3,5 menunjukkan bahwa siklus menstruasi abnormal memiliki peningkatan risiko dismenorea 3,5 kali lipat dibandingkan dengan siklus menstruasi normal.

Penelitian (Juliana et al., 2019) yang mengumpulkan sampel sebanyak 92 siswi sejalan dengan temuan penelitian ini. Hasil penelitian menjelaskan bahwa ada hubungan dismenorea primer dan gangguan siklus

menstruasi dibuktikan hasil nilai p-value sebesar 0,023.

Temuan ini juga sama dengan pernyataan (Winkjosastro, 2018), jika konsep disfungsi menstruasi sering mengacu pada gangguan pola perdarahan menstruasi antarlain menorrhagia, oligomenorrhoea, polymenorrhoea dan amenorrhoea. Disfungsi menstruasi ini disebabkan dari fungsi ovarium yang berkaitan dengan anovulasi serta gangguan fase luteal. Siklus menstruasi bisa berdampak pada gejala termasuk sindrom pramenstruasi dan dismenorea..

4. SIMPULAN

Penelitian ini menunjukanya ada hubungan hubungan usia menarce dengan kejadian dismenorea pada remaja putri di Kota Bengkulu dan adanya hubungan siklus menstruasi dengan kejadian dismenorea pada remaja putri di Kota Bengkulu. Keterbatasan penelitian ini adalah pengumpulan data dengan kuesioner bersifat subjektif, sehingga jawaban pada kuesioner bergantung pada pendapat atau pandangan pribadi responden, waktu dan tenaga yang terbatas dengan subjek yang diteliti dalam jumlah cukup besar sehingga hanya dilakukan pengisian kuesioner secara terpimpin dan tidak melakukan wawancara secara langsung.

5. REFERENSI

- Hamdiyah. (2020). Hubungan anemia terhadap dysmenorrhoea (nyeri haid) pada remaja putri di Panti Asuhan Sejahtera Aisyiyah Sidrap. *Jurnal Kesehatan Madu*, 9(1), 8–16. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31314/mjk.9.1.8-16.2020>
- Hatmanti, dkk. (2022). Early menarce, menstrual duration with dysmenorrhoea in adolescents in Surabaya. *Bali Medical Journal*, 11, 306–309. <https://doi.org/10.15562/bmj. v11i1.3109>
- Hendianti, Harahap, & Cahyani. (2022). The Relationship Between Menstrual Cycle Length and Lifestyle With Dysmenorrhoea Among Adolescents in Indonesia: A Cross-sectional Study. *ISGH4 The 4th International Seminar on Global Health*, 21–29. <https://doi.org/https://doi.10.18502/kme.v2 i2.11064>
- Horman, Manoppo, & Meo. (2021). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian dismenore primer pada remaja putri di Kabupaten Kepulauan Sangihe. *Jurnal Keperawatan*, 9(1), 38–47. <https://doi.org/https://doi.org/10.35790/jkp. v9i1.36767>
- Juliana, Rompas, & Onibal. (2019). Hubungan dismenorea dengan gangguan siklus haid pada remaja di SMA N 1 Manado. *Jurnal Keperawatan*, 7, 1–8. <https://doi.org/https://doi.org/10.35790/jkp. v7i1.22895>
- Kosim, Hardianto, & Kasiati. (2019). Status gizi dan usia menarce sebagai faktor risiko dismenorea pada remaja putri SMAN 19 Surabaya. *Indonesian Midwifery and Health*

- Sciences Journal*, 3(3), 204–212.
[https://doi.org/https:// DOI: 10.20473/imhsj.v3i3.2019.204-212](https://doi.org/https://DOI:10.20473/imhsj.v3i3.2019.204-212)
- Lail, N. H. (2019). Hubungan Status Gizi, Usia Menarche dengan Dismenorea pada Remaja Putri Di SMK K Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, 9(02), 88–95.
<https://doi.org/10.33221/jiki.v9i02.225>
- Martinez. (2018). Lifestyle and prevalence of dysmenorrhea among Spanish female university students. *Plos One*, 1–1.
[https://doi.org/doi: 10.1371/journal.pone.0201894](https://doi.org/doi:10.1371/journal.pone.0201894)
- Mesele, T. T., Ayalew, H. G., Syoum, A. T., & Antehneh, T. A. (2022). Impact of Dysmenorrhea on Academic Performance Among Haramaya University Undergraduate Regular Students, Eastern Ethiopia. *Frontiers in Reproductive Health*, 4.
<https://doi.org/10.3389/frph.2022.939035>
- Mulyani, Sudaryanti, & Dwiningsih. (2022). Hubungan usia menarche dan lama menstruasi dengan kejadian dismenorea primer. *Journal of Health, Education and Literacy (J-Healt)*, 4(2), 104–110.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31605/jhealt.v2i1>
- Nuzula, & Oktaviana. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Dismenore Primer pada Mahasiswi Akademi Kesehatan Rustida Banyuwangi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 6(1), 1–13.
<https://doi.org/https://doi.org/10.55500/jikr.v6i1.67>
- Purwaningtias, Puspitasari, & Ernawati. (2020). Hubungan karakteristik siklus menstruasi dengan dismenore dan kehidupan sosial remaja. *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal*, 4(3), 280–294.
<https://doi.org/https://DOI:10.20473/imhsj.v4i3.2020.280-294>
- Qomarasari. (2021). Hubungan usia menarche, fast food, stress dan olahraga dengan kejadian dismenore pada remaja putri di MAN 2 Lebak Banten. *Bunda Edu Midwifery Journal*, 4(2), 1–8.
<https://doi.org/https://doi.org/10.54100/be mj.v4i2.53>
- Romlah, dkk. (2021). Pengaruh pemberian jus wortel terhadap dismenore pada remaja putri di wilayah Desa Bojong Indah Kecamatan Parung Kabupaten Bogor. *Mdiwifery and Public Health Journal*, 1(1), 45–59.
<https://doi.org/10.52031/map.v1i1.258>
- Safriana, & Sitaresmi. (2022). Hubungan siklus menstruasi tidak teratur dengan dismenore. *Indonesian Journal of Midwifery Today*, 1(2), 13–19.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30587/ijmt.v2i1.3832>
- Sari, T., Suprida, Amalia, R., & Yunola, S. (2023). faktor-faktor yang berhubungan dengan dismenorea pada remaja putri. *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 8(2), 219–231.
- Schoep, M. E., Nieboer, T. E., van der Zanden, M., Braat, D. D. M., & Nap, A. W. (2019). The impact of menstrual symptoms on everyday life: a survey among 42,879 women. *American Journal of Obstetrics and Gynecology*, 220(6), 569.e1-569.e7.
<https://doi.org/10.1016/j.ajog.2019.02.048>
- Sima, R.-M., Sulea, M., Radosa, J. C., Findekle, S., Hamoud, B. H., Popescu, M., Gorecki, G. P., Bobircă, A., Bobirca, F., Cirstoveanu, C., & Ples, L. (2022). The Prevalence, Management and Impact of Dysmenorrhea on Medical Students' Lives – A Multicenter Study. *Healthcare*, 10(1), 157.
<https://doi.org/10.3390/healthcare10010157>
- Trisnadewi, E., Irlah, R., Putri, G., & Dasril, O. (2022). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian menarche dini pada remaja putri di SMP Negeri 15 Padang. *Jurnal Kesehatan Saintika Meditory*, 5(2), 55–64.
- Winkjosastro. (2018). *Ilmu Kebidanan*. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Yesuf, Eshete, & Sisay. (2018). Dysmenorrhea among University Health Science Students, Northern Ethiopia: Impact and Associated Factors. *International Journal of Reproductive Medicine*, 1–5.
<https://doi.org/https://10.1155/2018/973032>